

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting sebagai dasar membentuk pengetahuan siswa untuk mengetahui bagaimana terjadinya fenomena alam sekitar. Selain itu, Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (BSNP, 2006).

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Siswa perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA sebab diharapkan mereka berfikir dan memiliki sikap ilmiah maka pembelajaran IPA hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Iskandar, 1997). Terbentuknya pengetahuan dalam IPA dilakukan melalui proses yang ilmiah (metode ilmiah). Setelah terbentuknya produk pengetahuan melalui proses kerja ilmiah ini, maka terbentuklah sikap-sikap ilmiah. Sikap ilmiah ini penting untuk menjaga kemurnian pengetahuan serta dalam perkembangan ke depannya.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, di dalam kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman ini bermanfaat bagi siswa agar dapat menanggapi: 1) isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, ekonomi, lingkungan dan etika; 2) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang sains dan teknologi serta dampaknya; 3) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan sains dan teknologi;

dan 4) memilih karir yang tepat. Oleh karena itu, kurikulum IPA lebih menekankan agar siswa menjadi pebelajar aktif dan luwes (BSNP, 2006).

IPA merupakan cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada didalamnya. IPA mencakup tiga hal, yaitu, produk, proses, dan sikap. Maka dari itu, penting bagi sebuah kurikulum memuat ketiga hal ini agar siswa dapat menguasainya. IPA sebagai produk merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang telah dilakukan oleh para ilmuwan secara berabad-abad. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. IPA sebagai proses merupakan keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. IPA sebagai sikap merupakan sikap yang harus dimiliki dalam usaha untuk menghasilkan karya ilmiah (Iskandar, 1997).

Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran IPA mengacu pada kurikulum yang telah disediakan pemerintah. Kurikulum IPA yang telah dibuat ini didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah rancangan untuk mengembangkan potensi siswa dan menjadi warga negara yang memiliki penguasaan untuk hidup dan berkontribusi pada kehidupan bangsa, dan umat manusia”. Kurikulum merupakan patokan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2012).

Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, yang terbaru adalah pergantian Kurikulum 2006 atau yang lebih kita kenal dengan sebutan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh

masing-masing satuan pendidikan bersama pihak-pihak terkait yaitu komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi setiap mata pelajaran terkait (Firman dan Widodo, 2008). Kurikulum yang dikembangkan didalamnya mencakup rumusan tentang tujuan pendidikan, satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dilaksanakan dari tahun 2006 hingga pertengahan tahun 2013. Selama kurang lebih 7 tahun KTSP dijadikan acuan, kurikulum ini dirasa masih belum dapat memperbaiki pendidikan bangsa Indonesia dengan segala kekurangan pada saat pelaksanaannya. Sebagai contoh, Nuh (2013) mengemukakan bahwa rumusan kompetensi yang belum sesuai dengan tuntutan UU dan praktik terbaik di dunia, ketidaksesuaian materi mata pelajaran dan tumpang tindih yang tidak diperlukan pada beberapa materi pelajaran, kecepatan pembelajaran yang tidak selaras antar mata pelajaran, dangkalnya materi, proses, dan penilaian pembelajaran, sehingga siswa kurang dilatih bernalar dan berfikir. Selain dari itu, menurut Mulyasa (2013) masalah yang dihadapi bangsa saat ini adalah kegagalan pendidikan dalam membangun nilai-nilai karakter bangsa terhadap siswa yang disebabkan oleh orientasi pendidikan yang lebih terfokus pada ranah kognitif yang dikembangkan oleh Bloom dkk, itupun tidak dikembangkan secara utuh, tetapi hanya pada ranah kognitif tingkat rendah.

Berdasarkan beberapa masalah yang dikemukakan di atas, pemerintah berusaha memperbaiki kualitas pendidikan dengan menyempurnakan UU Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan penataan kembali berdasarkan PP No. 32 tahun 2013. Sehingga pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebelumnya yang dirasa kurang sesuai. Jika pada kurikulum sebelumnya pengembangannya dilakukan oleh sekolah bersama dengan komite sekolah, maka pada Kurikulum 2013 pihak sekolah hanya tinggal melaksanakannya saja. Berkaitan dengan pergantian kurikulum yang terjadi beberapa waktu lalu, pergantian kurikulum ini diharapkan dapat membawa warna

baru dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga dapat memperbaiki pembelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti Terdapat perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013, diantaranya (1) Pada KTSP, mata pelajaran berdiri sendiri dan luas, sedangkan pada Kurikulum 2013 terpadu dan kontekstual (2) Pada KTSP buku untuk siswa menitik beratkan pada teori, sedangkan untuk Kurikulum 2013 lebih aplikatif, (3) Pada KTSP, pembelajaran menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan pada Kurikulum 2013 ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) terintegrasi dalam setiap pembelajaran.

Pemberlakuan pemakaian kurikulum yang berbeda menimbulkan pertanyaan di kalangan guru dan masyarakat berkaitan dengan keefektifan kurikulum 2013 dalam upaya menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dengan adanya perbedaan kurikulum, kemungkinan metode guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga akan ikut mengalami perubahan. Seperti yang sudah diungkapkan diawal bahwa IPA mencakup tiga hal yaitu produk, proses, dan sikap. Apabila pembelajaran IPA mencakup ketiga hal tersebut, pelajaran IPA dapat menjadi wahana untuk mendidik anak-anak sehingga menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikannya secara langsung dengan melakukan penelitian pada saat pembelajaran IPA yang berfokus pada produk IPA (penguasaan konsep) dan sikap IPA (sikap ilmiah) pada materi Sumber Daya Alam. Materi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya: 1) materi Sumber Daya Alam merupakan materi yang berada di semester yang sama di kedua kurikulum, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian 2) memfasilitasi siswa untuk lebih mengenal Sumber Daya Alam daerahnya dengan harapan siswa dapat menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dimilikinya dengan sebaik mungkin 3) memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya SDA yang dimiliki oleh daerahnya.

Mengingat pentingnya kurikulum yang berkesinambungan dari sisi konten dan proses menjadi isu penting dalam pembelajaran IPA. Untuk itu sebagai praktisi bidang pendidikan dasar penulis tertarik untuk lebih jauh mengamati

penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa SD kelas IV yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Proses ini berusaha mengungkapkan arah dan pola pembelajaran IPA yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Dari pola masing-masing kurikulum ini kita dapat melihat penguasaan siswa baik itu konsep maupun sikap ilmiahnya setelah mengikuti pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa SD kelas IV yang menggunakan KTSP dan kurikulum 2013?”.

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa SD kelas IV yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana sikap ilmiah siswa SD kelas IV yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis dan membandingkan penguasaan konsep siswa SD Kelas IV yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 untuk melihat mana yang lebih baik.
2. Menganalisis dan membandingkan kemampuan sikap ilmiah siswa SD Kelas IV yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 untuk melihat mana yang lebih baik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian yaitu dapat memberikan gambaran penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa pada KTSP dan Kurikulum 2013, sehingga dapat terlihat kekurangan dan kelebihan

dari kedua kurikulum. Dari hasil yang didapat dari lapangan, dapat disimpulkan kurikulum yang lebih baik dalam membantu mengoptimalkan penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa. Sehingga dapat diputuskan kurikulum yang akan digunakan selanjutnya.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Penelitian ini memiliki struktur organisasi kejelasan dalam setiap bab atau struktur organisasi tesis. Adapun struktur organisasi dalam penulisan tesis ini yaitu bab pertama pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Selanjutnya bab kedua memaparkan tentang pengkajian teori yang digunakan, isi kajian teori mencakup penguasaan konsep, sikap ilmiah, KTSP dan kurikulum 2013, dan materi sumber daya alam. Bab ketiga memaparkan tentang metode dan desain penelitian, populasi dan tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, alur penelitian, dan teknik analisis data. Selanjutnya bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Sementara itu bab kelima memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi.